

SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 13 NUANSA MERDEKA
PADA SISWA KELAS X MIPA SMAN I PAYAKUMBUH MATA
PELAJARAN BIOLOGI**

OLEH :

STEVANI
1910013211013



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Stevani
NPM : 1910013221013
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Judul : Analisis Pelaksanaan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka
pada Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Payakumbuh
Mata Pelajaran Biologi

Padang, 27 Februari 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing


Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd

Mengetahui:



Dekan,
Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi

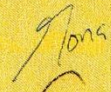

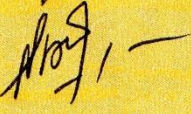

Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd

PENGESAHAN UJIAN

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari Senin tanggal Dua puluh tujuh bulan Februari tahun Dua ribu dua puluh tiga bagi:

Nama : Stevani
NPM : 1910013221013
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Judul : Analisis Pelaksanaan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka pada Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Payakumbuh
Mata Pelajaran Biologi

Tim Penguji


No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd	(Ketua/Anggota)	1. 
2.	Prof. Dr. Erman Har, M.Si	(Anggota)	2. 
3.	Dra. Lisa Deswati, M.Si	(Anggota)	3. 

Lulus ujian tanggal: 27 Februari 2023

Mengetahui:

Dekan,




Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi


Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASARAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Kurikulum	8
2.1.2 Kurikulum 2013	9
2.1.3 Kurikulum Merdeka	14
2.1.4 Perbandingan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka.....	24
2.1.5 Pendidikan Biologi.....	28
2.1.6 Karakteristik Siswa SMA.....	29
2.2 Penelitian Relevan	29
2.3 Kerangka Konseptual	31
2.4 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	33
3.2.1 Populasi	33
3.2.2 Sampel.....	33
3.3 Variabel Penelitian	35
3.4 Jenis Data	35
3.5 Sumber Data	35
3.6 Pelaksanaan Penelitian	35

3.7	Instrumen Penelitian.....	36
3.8	Pengujian Instrument Penelitian.....	38
3.8.1	Uji Validitas Angket	38
3.8.2	Analisis Uji Reliabilitas Angket.....	40
3.9	Subjek Penelitian	40
3.10	Teknik Pengumpulan Data	40
3.11	Teknik Analisis Data	41
3.11.1	Analisis Deskriptif	41
3.11.2	Uji Persyaratan Analisis	42
3.11.3	Uji Koefisien Korelasi.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Hasil Penelitian.....	46
4.1.1	Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	46
4.1.2	Hasil Analisa Data.....	48
4.2	Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....		72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN.....		76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kehidupan manusia dimuka bumi ini mulai berubah. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan manusia yang berubah dari masa ke masa. Salah satu faktor penyebab terjadinya perkembangan dan perubahan dalam dunia pendidikan adalah sistem pendidikan. Sistem pendidikan adalah strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya.

Sistem pendidikan yang digunakan nantinya akan sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menghasilkan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan dunia kerja, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini (Sari, 2017). Dalam sistem pendidikan Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak dua belas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai sekarang ini pemerintah mengeluarkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka (Sumarsih, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal supaya

peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Rahimah, 2022). Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang ingin diterapkan, sehingga pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum merdeka memiliki beberapa komponen penting sebagai penunjang keberhasilan kurikulum, diantaranya CP, ATP, MA, dan MP.

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang dituju pada proses pembelajaran (Rahimah, 2022). CP meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai kompetensi peserta didik pada setiap fase. Pada tingkat SMA, fase E sama dengan kelas X, dan fase F sama dengan kelas XI dan XII (Rohimajaya, 2022). Sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam setiap fase, menurut urutan pembelajaran. Penyusunan ATP disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, secara sistematis, berurutan, linear, tidak lintas fase, tidak bercabang, dan logis (Ayundasari, 2022).

Implementasi ATP yang dikembangkan dari CP dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sarannya, melahirkan sebuah Modul Ajar (MA). Penyusunan MA harus sesuai dengan fase atau tahap perkembangan dari peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang (Rahimah, 2022). Modul yang disusun oleh guru tidak hanya berupa Modul Ajar (MA), namun dalam proyek pelajar pancasila juga diperlukan modul sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Modul Project (MP) merupakan pedoman yang disusun oleh tim koordinator dan

fasilitator proyek yang berguna untuk pelaksanaan proyek (Saputra, 2022). Berdasarkan hasil riset Wijayanti (2022), menunjukkan bahwa guru SMA dapat mengembangkan modul proyek profil pelajar pancasila serta dapat melakukan penilaian sesuai dengan acuan pedoman pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, setiap sekolah diberi kebebasan untuk memilih cara pengimplementasian kurikulum yang ingin diterapkan. Pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. Kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar (Rahimah, 2022). Pilihan tersebut berlaku sampai tahun 2023, untuk tahun selanjutnya semua sekolah sudah harus menggunakan kurikulum merdeka sebagai sistem pendidikan. Selama ini sekolah hanya menerapkan pengimplementasian yang cara pertama, dimana sekolah masih menggunakan kurikulum 2013, namun dalam nuansa merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru yang ada di SMAN 1 Payakumbuh, menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 nuansa merdeka pada jenjang pendidikan SMA, dihapuskannya sistem penjurusan pada kelas X, dan pembelajaran lebih diarahkan kepada merdeka belajar. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang digunakan, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Namun pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka di SMAN 1 Payakumbuh masih menerapkan kurikulum 2013 secara menyeluruh tanpa menyertakan kurikulum merdeka. Hal ini dapat terlihat dari kelas X yang masih memakai sistem penjurusan, pembelajaran yang diterapkan guru masih belum berorientasi kepada merdeka belajar dan pembelajaran di dalam kelas masih berorientasi kepada guru sebagai sumber belajar satu-satunya serta perangkat ajar yang digunakan guru belum disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Dalam pelaksanaannya kurikulum di harapkan dapat berjalan secara sistematis dan teratur, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan sebaik mungkin. Kurikulum akan menjadi pondasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, melahirkan generasi emas dengan segudang prestasi, serta menghasilkan terobosan baru dalam dunia pendidikan pada khususnya. Sebelum diberlakukannya kurikulum merdeka disekolah, guru di seluruh Indonesia diberikan pelatihan dan bimbingan mengenai cara pelaksanaan kurikulum merdeka dan pembuatan perangkat ajar yang disesuaikan dengan peserta didik. Namun nyatanya pelaksanaan kurikulum di sekolah tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, guru belum mampu mengimplementasikan kurikulum dengan sebaik mungkin, proses pembelajaran yang dijalankan di dalam kelas belum sepenuhnya berorientasi kepada kurikulum, sehingga tujuan pembelajaran yang dituntut tidak tercapai dan bahkan hasil belajar siswa menjadi menurun.

Hal ini terjadi karena guru sebagai tenaga pendidik belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka, baik dari segi kesiapan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa. Seorang guru harus mampu merencanakan program pengajaran, mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang sempurna, dan sebagai pemimpin serta pengendali dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas. Pendidik akan dijadikan sebagai seseorang yang paling dekat dengan peserta didiknya di sekolah, oleh karena itu pendidik harus mampu mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki sikap dan perbuatan yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Manajemen kurikulum sangat diperlukan karena dengan adanya manajemen tersebut mampu meningkatkan efektivitas kinerja pendidik maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja pendidik maupun peserta didik dalam belajar. Manajemen kurikulum diperlukan dalam proses pendidikan agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

Untuk itu, pembangunan di bidang pendidikan perlu dirancang sedemikian rupa agar berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul dapat diatasi. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian mengenai, **“Analisis Pelaksanaan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka pada Siswa Kelas X MIPA SMAN I Payakumbuh Mata Pelajaran Biologi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana dijabarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap Kurikulum 13 Nuansa Merdeka
2. Kurangnya kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka
3. Kurang sesuainya penerapan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka dengan peserta didik

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari penelitian ini dan keterbatasan kemampuan peneliti dalam menguraikan masalah yang ada, maka peneliti hanya membatasi penelitian pada pelaksanaan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka pada siswa SMAN 1 Payakumbuh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi dan dibatasi ruang lingkupnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka?
2. Bagaimana tingkat kesiapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka terhadap hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Dapat mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka
2. Dapat mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka
3. Dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka terhadap hasil belajar siswa

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka terdapat beberapa manfaat penelitian, yaitu:

1. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengambil keputusan dalam upaya perbaikan dan peningkatan pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka selanjutnya
2. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka kedepannya.